

**ANALISIS MANFAAT PROFITABILITAS
BISNIS PANTI ASUHAN PUTRI ‘AISYIYAH II SURABAYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN ANAK YATIM PIATU DAN
DHUAFa’**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

Shofiatush Sholikhah

NIM. F12416284

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Shofiatush Sholikhah

NIM : F12416284

Program : Magister (S-2)

Institusi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Shofiatush Sholikhah

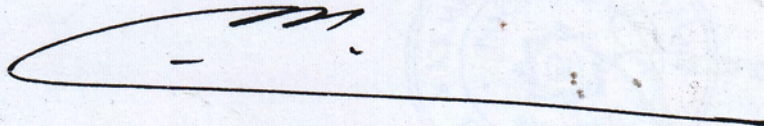
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Shofiatush Sholikhah ini telah disetujui

Pada tanggal 08 Mei 2018

Oleh

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abd Hadi, M.Ag.

NIP.195511181981031003

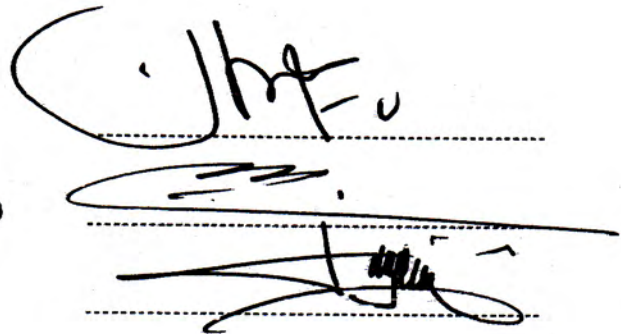
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Shofiatush Sholikhah ini telah diuji

Pada tanggal 17 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM. (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Abd Hadi, M.Ag.(Penguji)
3. Dr. Mugiyati, MEI. (Penguji)



Surabaya, 17 Juli 2018

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofiatush Sholikhah
NIM : F12416284
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : shofiasholikhaha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Manfaat Profitabilitas Bisnis Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya Terhadap

Kesejahteraan Anaka Yatim Piatu dan Dhuafa'

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Penulis

(Shofiatush Sholikhah)

ABSTRACT

This thesis, entitled **“Analysis of Business Profitability of ‘Aisyiyah II Surabaya Women's Orphanage on Orphans and Dhuafa’ Prosperity”** is the result of qualitative research aiming to get a whole picture about business profitability of ‘Aisyiyah II Surabaya Women's Orphanage. In addition to get explanations regarding the compensation of business profit of ‘Aisyiyah II Orphanage for those orphans and dhuafa (non-orphanage) in Surabaya.

This research used the descriptive qualitative approach method by doing study on 'Aisyiyah II Orphanage Institution and the beneficiaries of profit from its institutional business. In this study the authors investigate the process, as well as obtain a deep understanding of individuals, groups, or agencies associated with business profitability of 'Aisyiyah II Orphanage for orphans and dhuafa' prosperity.

The cooperative profitability has the increased number of business revenue residu from 2016 to 2017 and the calculation of 100% business revenue residu was being the profit obtained by cooperative. For boarding house profitability, the calculation gained 1.5% profit from owned assets, while 70% was earned from operating income. The comparative income from orphanage business profit and the expense of compensation has a difference in the shortfall. The deficiency arises because not all orphanage's businesses generate profits. For the compensation from orphanage business profit, orphans and dhuafa' greatly benefited from the provision of basic foods to eliminate hunger and to alleviate the cost of education although it cannot meet all the needs for school. Meanwhile, in fulfilling other indicators such as the increasing of Allah worshipping, removing fear, creating the secure, comfort, and peace neighborhood, the orphanage has no role to guarantee those situations because the beneficiaries are still under the supervision of their family in fulfilling those needs. Increasing the level of life, income level, expanding economies scale and the availability of social ladder improvement also cannot be felt maximally because the orphanage does provide compensation fund for consumptive costs instead of productive funds that can be developed.

To support the prosperity of orphans and dhuafa' (non-orphanage), in managing business profits, it is better for the institution to recalculate the allocation of profit utilization. Therefore, the owned business can manage and target more profits. With a good profit calculation, it is expected to increase the compensation also the recipients of the compensation, in order to be evenly felt by orphans and dhuafa' in Surabaya.

Keyword: Business, Profitability, Prosperity

ABSTRAK

Tesis yang berjudul **“Analisis Manfaat Profitabilitas Bisnis Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah II Surabaya terhadap Kesejahteraan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa’”** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang profitabilitas bisnis di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah II Surabaya. Untuk mendapatkan penjelasan terkait pemberian santunan dari profit bisnis Panti Asuhan Aiyiyah II Surabaya terhadap kesejahteraan anak yatim piatu dan dhuafa (non panti) di Surabaya.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian pada Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya dan penerima santunan dari profit bisnis panti. Dalam penelitian ini penulis menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian yang mendalam dari individu, kelompok, atau instansi yang terkait dengan profitabilitas bisnis Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya terhadap kesejahteraan anak yatim piatu dan dhuafa'.

Profitabilitas koperasi mengalami peningkatan jumlah SHU dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan perhitungannya 100% SHU menjadi profit yang didapatkan oleh koperasi. Sedangkan untuk perhitungan profitabilitas kos-kosan, perhitungan keuntungan yang didapat yaitu 1,5% dari aset yang dimiliki. Sedangkan profit yang didapatkan sebesar 70% dari pendapatan operasional. Perbandingan pemasukan dari profit bisnis panti dan pengeluaran santunan terdapat selisih kekurangan. Kekurangan tersebut karena tidak semua bisnis menghasilkan profit. Untuk pemberian santunan dari profit bisnis panti, anak yatim piatu dan dhuafa' sangat merasakan manfaat dari pemberian sembako untuk menghilangkan rasa lapar dan serta dapat meringankan biaya pendidikan meskipun tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan sekolah. Sedangkan dalam memenuhi indikator yang lain seperti peningkatan menyembah Allah, Dalam menghilangkan rasa takut, membuat rasa aman, nyaman dan tentram pihak panti tidak berperan untuk menjamin keadaan tersebut karena para penerima santunan masih dalam pengawasan keluarga dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, memperluas skala ekonomi serta ketersediaan peningkatan jenjang sosial juga tidak dapat dirasakan secara maksimal karena pihak panti memang memberikan dana santunan untuk biaya konsumtif bukan dana produktif yang dapat dikembangkan.

Untuk mendukung peningkatan kesejahteraan anak yatim piatu dan dhuafa' (non-panti), sebaiknya pihak panti dalam mengelola profit bisnis disarankan untuk mempeerhitungkan alokasi penggunaan keuntungan. Agar bisnis yang dimiliki dapat mengatur dan mentargetkan keuntungan yang lebih banyak. Dengan perhitungan profit yang baik, diharapkan dapat memperbanyak santunan yang diberikan dan semakin banyak pula penerima santunan hingga dapat dirasakan secara merata oleh anak yatim piatu dan dhuafa' di Surabaya

Kata Kunci: Bisnis, Profitabilitas, Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia untuk bisa hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya ekonomi maka aktivitas dan proses kehidupan manusia akan terganggu, secara teoritis ada beberapa system dalam suatu perekonomian, diantaranya system kapitalisme, sosialisme dan system ekonomi Islam. Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah dan ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi, ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting.¹

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang dalamnya mempelajari tentang masalah ekonomi masyarakat yang berbasis Islam dan didasari empat pengetahuan yaitu Al-qur'an, sunnah, ijmak, dan qiyas. maka dari itu masyarakat akan di kendalikan bagaimana cara memenuhi kebutuhan dan menggunakannya sesuai dengan ajaran islam. Tujuan ekonomi Islam adalah sebagai rangka menjaga kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia. Karenanya, islam melarang segala bentuk tindakan dan praktik ekonomi yang bersifat

¹ Hertanto Widodo AK, Panduan praktis Operasiona lBaitul Mal Wattamwil (BMT). (Jakarta:Mizan, 1999), 43

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam melarang adanya perputaran uang hanya dalam satu golongan, jadi harta yang dimiliki harus berputar kepada semua golongan terutama pada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dikarenakan agar tidak ada kesenjangan kesejahteraan antar umat manusia. Disebutkan dalam ayat diatas, bahwa pendistribusian harta perang adalah milik Allah, Rasul, keum kerabat, anak-anak yatim otang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Oleh sebab itu peneliti mengambil objek penelitian adalah panti asuhan, dimana di dalam panti asuhan lebih kongkrit dalam mendistribusikan bantuan kepada anak yatim piatu dan orang-orang fakir miskin.

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang didirikan untuk menampung anak yatim piatu agar mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Bukan hanya anak yatim piatu saja yang diperhatikan, namun ada beberapa panti yang juga memperhatikan kehidupan anak fakir miskin. Untuk mensejahterakan anak yatim piatu, panti mendapatkan dana dari masyarakat yang ingin menyumbangkan sebagian rezekinya. Sehingga panti asuhan dapat memudahkan para donatur atau masyarakat untuk menyalurkan bantuannya.

[illegible]

Islam melarang setiap aktifitas yang mengandung unsur paksaan. *Mafsadah*, (lawan dari manfaat), dan *Garar* (penipuan). Sesungguhnya Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk menjadi pelaku bisnis. Hal ini terbukti dengan banyaknya beberapa dalil yang mendorong umat islam untuk menjadi pelaku bisnis, semisal tentang dibolehkannya jual beli dalam surat Al-Baqarah ayat 275 :

ج
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الزَّيْوَ

Artinya: “Dan Allah swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (Qs. Al- Baqarah, : 275)⁴

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Agar suatu bisnis dapat menghasilkan laba yang lebih banyak maka suatu perusahaan harus menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan

[illegible]

untuk menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas.

Sebagaimana apa yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik benang merah bahwasannya tujuan dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai satu kemashlahatan dalam masyarakat yakni mensejahterakan kehidupan kaum fakir, miskin (*dhuafa*`), anak yatim piatu, anak jalanan serta golongan-golongan yang membutuhkan bantuan dari problema tersebut kami mengambil satu elemen yang didalamnya mencakup satu organisasi sosial kemanusiaan yaitu panti asuhan yang mana di dalam visi misi secara umum adalah untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II yang ada di Surabaya, dilihat dari prestasinya yang mendapatkan juara pertama dalam menejemen panti panti se-surabaya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan panti Asuhan Aisyiyah II sebagai objek penelitian. Pada awalnya memang dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan ini masih minim sekali dan masih menggantungkan sumbangan dana dari para donatur, akhirnya timbul suatu gagasan untuk hidup mandiri dan terjun dibidang bisnis menjadi wirausahawan, untuk saat ini ada beberapa bisnis yang sudah dijalankan pada panti Asuhan

Sejalan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik dengan penelitian ini karena dengan upaya yayasan Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya ini ingin mencapai sebuah tujuan, tujuannya adalah untuk mensejahterakan ekonominya sehingga dapat didistribusikan kepada anak yatim piatu dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian dari Keterangan-keterangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul: **Analisis Manfaat Profitabilitas Bisnis Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah II Surabaya terhadap Kesejahteraan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa’**

1. Identifikasi Masalah

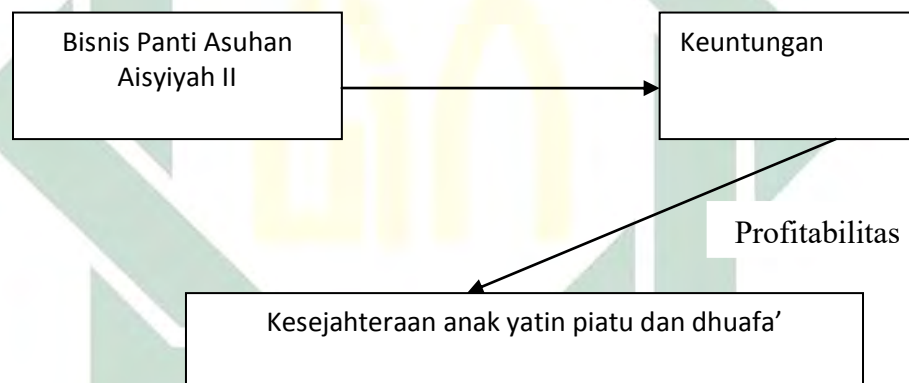
[illegible]

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis pengelolaan bisnis yang baik dapat memberikan dana pemasukan lebih, yang dapat digunakan untuk operasional Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya, serta anak yatim piatu dan dhuafa“ di luar panti. Serta dapat membuktikan panti asuhan juga dapat mandiri.

F. Kerangka Teoritik

Gambar 1.1
Kerangka Teoritik



Pengelolaan *profit* pada bisnis Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah yang ada dalam profitabilitas, sehingga dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat di distribusikan. Dengan demikian keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membantu kesejahteraan anak yatim piatu dan dhuafa”.

1. Jenis Penelitian

Pakar lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹¹ Diharapkan melalui pendekatan kualitatif, peneliti mampu mendeskripsikan data secara akurat serta telah melalui tahap saturate. Begitupun dengan proses

¹¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 18

Objek penelitian yang akan diteliti adalah Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya.

3. Objek penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya.

a. Data primer meliputi hasil wawancara kepada pengurus panti mengenai pengelolaan profit bisnis pada Panti Asuhan Putri „Aisyiyah serta hasil wawancara terhadap anak yatim piatu dan dhuafa“ (non panti) penerima santunan.

- b. Data sekunder meliputi data tentang sejarah, struktur organisasi, visi misi Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya, data tentang laporan keuangan, pengelolaan keuntungan, dan data anak yatim piatu dan duafa“ penerima santuna

tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati objek penelitian pada Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Metode wawancara ini diharapkan mampu mengumpulkan data yang akurat untuk memecahkan masalah tertentu misalnya terkait dengan pengelolaan pendapatan bisnis panti asuha.

c. Teknik Studi Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Sebagian besar data yang tersedia biasanya berupa surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Pada penelitian kali ini dokumen yang dibutuhkan berupa laporan keuangan panti asuhan.

7. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan tahap sebagai berikut:

- a. *Editing*. Yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna,

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (moxed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 316.

¹⁶ Ibid., 326.

keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.¹⁷

Dalam hal ini peneliti akan mengambil data tentang gambaran umum mengenai profil dan program-program Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya.

- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.¹⁸ Dalam hal ini peneliti akan menyusun data mengenai pengelolaan bisnis. Penyajian data, dilakukan dengan tujuan agar data yang telah tersusun itu lebih mudah dilihat atau dipahami secara visual. Untuk keperluan itu, data bisa ditampilkan dalam wujud grafik, diagram atau tabel.¹⁹

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu hal sebagaimana adanya, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²⁰

¹⁷ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

¹⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

¹⁹ Purbayu Budi Santoso, Muliawan Hamdani, *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Semarang: Erlangga. 2007), 7.

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 333.

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti. Penulis menelusuri kajian pustaka yang memiliki objek penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya:

[illegible]

Penelitian Ziyad Faroh Haqiqi Mahasiswa Uin Walisongo Semarang Jurusan Kependidikan Islam (KI) tentang.“manajemen kewirausahaan (Studi kasus di pesantren abdurrahman bin auf klaten)” dalam keteranganya penelitian ini sudah menyinggung tentang Manajemen kewirausahaan, penulis juga lebih konsentrasi pada kajian mengenai kategori bentuk bisnis dan Menejemen Bisnis.²³

²² Faizin, *Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak*, (UIN Wali Songo Semarang, 2015)

²³ Ziyad Faroh Haqiqi, *Manajemen Kewirausahaan (Studi kasus di pesantren abdurrahman bin auf klaten)*, (UIN Wali Songo Semarang, 2010)

Pada bab pertama yaitu bab pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kerangka teoritik, kerangka teoritik, definisi operaional, metode penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data), Penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab ketiga adalah data penelitian yang meliputi gambaran umum tentang Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya , sumber dana Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya, profitabilitas bisnis Panti Asuhan „Aisyiyah II Surabaya, pendistribusian profit bisnis Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya kepada anak yatim piatu dan dhuafa“, manfaat pemberian profit bisnis Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II Surabaya bagi anak yatim piatu dan dhuafa“.

PROFITABILITAS DAN KESEJAHTERAAN

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.¹ Sedangkan Menurut Kasmir, pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan”.²

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

³ Ibid., 197

- Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:⁴
1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan.
 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

⁴ Ibid., 198

terdiri dari: *Net Profit Margin* (NPM), *Basic Earning Power* (BEP), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Common Equity* (ROE)⁵

B. Metode Pengukuran Profitabilitas

1. Analisis Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.⁶ Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. angka NPM dapat dikatakan baik apabila

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

⁵ Menurut Brigham dan Houston, *Dasar Manajemen Keuangan*.(Jakarta: Salemba Empat.2006),
107

⁶ Warsosno, *Manajemen Keuangan Perusahaan; Jilid I, Edisi ketiga*, (Malang: Bayumedia, 2003), 37

⁷ Ina Rinati. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pad Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.2008, 5

2. Analisis Rasio *Basic Earning Power* (BEP)

Basic Earning Power merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan, dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.⁸

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Basic Earning Power dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari:⁹

- *Asset Turnover*
- *Operating Profit Margin*

3. Analisis Rasio *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.¹⁰ Besarnya

⁸ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2009), 19

⁹ Ibid., 19

atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.¹³

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.¹⁴

C. Konsep Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta yaitu catera yang berarti payung. Artinya adalah yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan , kebodohan ketakutan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.¹⁵

Kesejahteraan sosial menurut undang-undang nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi

¹³ Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, (JakartaPT.Salemba Empat,2005), 225

¹⁴ Ibid., 225

¹⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung:Refika Aditama,2012), 8

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial:¹⁷

1. Kemiskinan
2. Keterlantaran
3. Kecacatan
4. Keterpencilan
5. Ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku
6. Korban bencana, dan atau
7. Tindak kekerasan, eksploitasi dan deskriminasi

Kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:¹⁸

- ¹⁶ UU Nomor 11 Tahun 2009, *Tentang Kesejahteraan Sosial*

¹⁸Yusuf Burhanuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia dilembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers: 2015), 146

Al-Quran secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis-normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang ajaran Islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

- [illegible]

b. Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah. Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal shaleh, yang didalamnya termasuk termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat Syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.²¹

c. Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M Quraish Shihab dalam bukunya wawasan Al-Quran menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al- Quran tercermin disurga yang dihuni oleh adam dan isterinya yang sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan dibumi.

²¹ Ibid., 106

- d. Didalam ajaran Islam, terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya semua bentuk pranata dan lembaga sosial berupaya mencari berbagai alternative untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.²²
- e. Ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut diatas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan untuk mewujudkan dan menumbuhsuburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Selain itu, ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan ini termasuk didalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri tidak banyak bergantung pada orang lain.²³

²² Ibid., 107

²³ Cheina Dwi, Sartika Dewi, *Perkenalam Masyarakat Tentang Islam*, (Jakarta: Media Marwin, 2006), 153

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَعَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Dari ayat ini dapat dijelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebagai berikut

Indikator yang pertama dan paling utama adalah “menyembah Tuhan (pemilik) rumah (ka’bah)”, mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah SWT sebagai tempat pelindung, pengayom

²⁵ Al-Qur'an 106:3-4

Menghilangkan lapar

c. Menghilangkan rasa takut

[illegible]

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putri ‘Aisyiah II Surabaya

1. Drh. Suraso M Ph. (Kav. 58 luas .333 M²)
2. Drh. Sumpena Nata Jumena (Kav. 59 luas. 414 M²)
3. Drh. Sulistiyanto (Kav. 60 luas. 379 M²)

Terletak di kecamatan Jambangan dengan amanat untuk kegiatan sosial. Dengan berlandaskan Al-qur'an surat Al Ma'un maka diputuskan untuk mendirikan Panti Asuhan khusus putri. Karena di Kecamatan Jambangan belum ada pimpinan cabang 'Aisiyiah maka Pimpinan Daerah 'Aisiyiah kota Surabaya menyerahkan pengelolaan tanah tersebut kepada Pimpinan Cabang 'Aisiyiah Wonocolo dan Pimpinan Cabang 'Aisiyiah Wonokromo untuk dikelola bersama - sama.

¹ Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya, Dokumen, *Sejarah Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya*, 20 Maret 2018

Bulan	Januari	Febuari	Maret	Apil
Pemasukan	94.373.890	91.397.565	101.141.565	102.008.465
Pengeluaran	55.221.325	43.264.000	94.058.100	90.015.881

C. Profitabilitas Bisnis Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya

1. Koperasi

[illegible]

- a. Rapat anggota tahunan (RAT), dilakukan untuk memperbarui anggota yang akan ikut dan juga memperbarui tabungan anggota. Pada koperasi ini belum ada AD/ART ataupun SOP di dalamnya, hal ini karena koperasi hanya bagian kegiatan yang dinaungi panti bukan lembaga keuangan yang berdiri sendiri.
- b. Untuk mendaftar menjadi anggota koperasi, wajib menyetorkan uang 50.000 sebagai setoran awal dan biaya administrasi buku tabungan.
- c. Kegiatan bulanan, para anggota koperasi berkumpul untuk menabung, baik menabung sukarela atau tabungan wajib sebesar 15.000 setiap bulannya. Ada juga anggota yang membayar pinjaman dan meminjam uang, kegiatan ini masih dilakukan secara konvensional, dilihat dari kegiatan simpan pinjam yang masih menjadikan uang sebagai komoditas. Pengembalian pinjaman ini akan ditambah 10% dari jumlah pinjaman yang dimiliki.
- d. Rapat penutupan. Dilakukannya laporan setiap akhir tahun kepada anggota, terkait laporan keuangan koperasi. Pada akhir tahun seluruh tabungan anggota akan dilaporkan untuk dikembalikan. Serta melaporkan sisa hasil usaha (SHU) yang

[illegible]

kamar lainnya diberi harga 700.000/bulan. Dengan demikian total pendapatan dari kos-kosan sebesar 5.200.000, sebelum dikurangi dengan biaya listri, PDAM dan kebutuhan yang diperlukan pada kos-kosan.

Setiap bulannya uang sewa kos-kosan diambil oleh bapak Anas/Ibu Cholilah yaitu pengurus yang bertempat disekitar wonocolo, untuk mempermudah mahasiswa membayar. Setelah itu pengurus yang diberi amanah untuk mengelola kos-kosan akan membayar biaya listrik dan PDAM serta mengeluarkan uang jika ada kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk fasilitas kos-kosan. setelah semua sudah dibayarkan untuk operasional kos-kosan pengurus sebagai pengelola akan memberikan kepada bendahara panti. Jadi, bendahara panti hanya menerima uang bersih dari kos-kosan tersebut.⁵

Tabel 3.4
Pemasukan Sewa Kos-Kosan Panti Asuhan Putri „Aisyiyah II
Surabaya
Tahun 2017

Keterangan	Rupiah(Rp)
Total Uang sewa kos-kosan	62.400.000
Biaya operasional	17.290.000
Pajak	-
Total Aktiva	3.000.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Panti Asuhan Putri 'Aisiyiah II Surabaya

⁵ Mut Aminah (Bendahara II), *Wawancara*, Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya, 15 Maret 2018

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{62.400.000 - 17.290.000}{62.400.000} \times 100\% \\ &= \frac{44.110.000}{62.400.000} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan diatas BEP dari usaha kos-kosan hanya sebesar 1,5% hal ini menunjukkan bahwa total laba yang dihasilkan hanya 1,5% dari aset yang dimiliki. Aktiva yang dimiliki berupa bangunan, yang letaknya ada di area kampus. Sehingga harga bangunan tersebut dapat dihargai tinggi karena tempatnya yang strategis.

Perhitungan NPM menunjukkan angka 70% angka ini cukup tinggi sehingga operasional dalam usaha kos-kosan inidikatakan baik. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional hanya dikurangi dengan biaya listrik PDAM dan biaya perawatan, tidak membayar pegawai, administrasi dan kebutuhan lainnya.

Untuk perhitungan rasio ROA tidak dapat dilakukan, karena aset yang dimiliki atas nama lembaga sosial tidak dikenakan pajak. Jadi laba bersih diperoleh dari pendapatan operasional yang dikurangi dengan biaya operasional tidak dikurangi dengan pajak. Begitu pula

3. Depo Isi ulang air minum

Selain untuk mempermudah masyarakat dalam mencari air minum, keberadaan depo isi ulang air minum ini juga digunakan untuk konsumsi anak yatim piatu yang tinggal di dalam panti. jadi seluruh kegiatan masak makan minum semuanya menggunakan air isi ulang panti. dengan demikian pengeluaran konsumsi panti dapat diminimalisir.

[illegible]

Dulu pembeli memberikan uang pembayaran kepada orang yang ada di panti pada saat itu, jadi penerima setiap pembeli berbeda-beda dan tidak ada laporan khusus berapa pembeli dan siapa yang menerima uang. Dengan demikian pemasukan yang didapat tidak jelas setiap bulannya. Sekarang dengan sistem pembayaran yang memberikan kepercayaan kepada pembeli untuk jujur, dirasa lebih tepat oleh pihak panti. Jadi setiap akhir bulan bendahara akan membuka kotak infak pendapatan air minum isi ulang, yang akan disaksikan oleh pengurus lain. Pada bulan April pendapatan yang diperoleh sebesar 350.000, sedangkan modal yang harus disiapkan setiap persediaan air habis adalah 450.000/4000 L air.⁶

karena usaha depo isi ulang air minum ini masih berjalan satu bulan, dan masih dalam tahap pengawasan terhadap baru yang diterapkan. Namun dilihat dari pendapatan se pada bulan April, usaha ini belum dapat mengembalikan awal. Sehingga tidak mendapatkan keuntungan materi, keu yang dirasakan yaitu anak yatim piatu yang berada di pan minum tanpa membayar.

t Aminah (Bendahara II), *Wawancara*, Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya, 2018

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan duniai yang mencari profit materi, tetapi juga berbisnis dengan Allah yang mengharapkan keuntungan akhirat kelak.⁷

Pengurus akan menyisihkan keuntungan bisnis yang didapatkan, setelah itu akan menyiapkan dan membagi santunan yang akan diberikan. Jika logistik panti yang didapatkan dari sumbangan donatur dirasa terlalu banyak untuk kebutuhan panti, maka sembako yang diberikan juga akan ditambah sesuai dengan logistik yang ada. Setelah semua santunan sudah disiapkan, maka *driver* panti akan menyalurkan santunan tersebut kepada anak yatim piatu dan dhuafa²² yang ada pada beberapa wilayah seperti di Wonocolo 18orang, Wonokromo 16orang, Wiyung 10orang, Jambangan 16orang, Sidoarjo 2orang, Perak 1 orang, Sukolilo 1orang, Tenggilis Mejoyo 1orang,

E. Manfaat Pemberian Profit Bisnis Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah II Surabaya Bagi Anak Yatim Piatu dan Dhuafa’

Pemberian santunan yang didapatkan dari profit usaha panti, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada anaka yatim piatu dan dhuafa" yang menerima dana tersebut. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara berupa nama wali dan nama anak, usia anak, jenjang pendidikan, status anak (yatim,piatu,yatim-piatu,fakir miskin), pemanfaatan santunan, dan manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut:

⁷ Siti Ruchanah (Ketua), *Wawancara*, Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya, 15 Maret 2018

penerima sudah sangat bersyukur atas perhatian yang sudah diberikan oleh pihak panti.

Selain mendapatkan santunan setiap bulannya, beberapa wali menyampaikan bahwa terkadang anak-anak mereka juga diundang untuk menghadiri acara panti yang diundang oleh donatur. Acara tersebut tidak dilakukan secara rutin, namun akan diundang ketika kuota anak-anak yang di dalam panti kurang untuk menghadiri undangan dari donatur, sehingga anak-anak dari non-panti diundang untuk memenuhi kuota. Tidak hanya diundang tetapi setiap selesai acara selalu pulang dengan membawa uang santunan, meskipun jumlahnya tidak besar kisaran 30.000 hingga 100.000 (tergantung dari donatur yang mengundang) tetapi mereka bersyukur mendapatkan uang untuk tambahan jajan anak.

Selain uang mereka juga mendapatkan sembako yang berisi sembako wajib yaitu berupa beras, mie instant gula, dan minyak. Untuk pemberian bahan-bahan lainnya melihat kondisi logistik panti dari hasil sumbangan donatur. Mereka menyadari bahwa pemberian tambahan yang diberikan kepada mereka itu tergantung dari kondisi panti, jadi mereka tetap berterimakasih atas apa saja pemberian sembako yang diberikan.

Untuk pemberian sembako para penerima lebih merasakan manfaatnya, karena dapat dikonsumsi untuk kehidupan sehari-hari dan

Selain sembako para lansia juga mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh panti, yaitu kajian khoirun nisa" yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Kajian yang diadakan dapat memberikan manfaat tersendiri oleh para lansia, dengan adanya kajian rutin maka lansia memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat serta dapat berkumpul dan menjalin silaturahmi dengan lansia dan pengurus panti. Bukan hanya manfaat materi yang didapatkan, manfaat rohani juga diaku dapat menambah keimanan karena adanya ceramah agama pada setiap pertemuannya. Karena yang dibutuhkan para lansia sudah bukan

**ANALISIS MANFAAT PROFITABILITAS BISNIS PANTI ASUHAN
PUTRI ‘AISYIYAH II SURABAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN
ANAK YATIM PIATU DAN DHUAFA’**

Panti Asuhan 'Aisyiyah II Surabaya memiliki visi yaitu menjadi pelayanan pengasuhan anak dan pusat kesejahteraan masyarakat yang profesional, bermutu, berkemajuan, dan berbasis pada Fiqh Al Ma'un. Panti asuhan berharap dapat berguna bukan hanya untuk anak yatim piatu dan dhuafa' saja, tetapi juga ingin memperluas skala kesejahteraan yaitu dengan mencakup seluruh masyarakat yang membutuhkan.

Supaya pendistribusian profit dapat berlangsung efektif terhadap keajahteraan anak yatim piatu dan dhuafa', maka pihak panti harus memperhatikan profitabilitas pada masing-masing usaha. Dengan

memperhitungkan profitabilitas usaha, maka pada periode selanjutnya diharapkan pihak panti bisa mendapatkan keuntungan yang lebih.

Pada bab sebelumnya sudah dilakukan perhitungan profitabilitas pada usaha koperasi dan kos-kosan. Profitabilitas koperasi mengalami peningkatan jumlah SHU dari tahun 2016 ke tahun 2017. Untuk perhitungannya 100% SHU menjadi profit yang didapatkan oleh koperasi, hal ini disebabkan tidak adanya potongan pajak dan biaya operasional. Sehingga seluruh profitnya dapat menjadi pemasukan panti yang akan diberikan sebagai santunan kepada anak yatim piatu dan dhuafa'.

Untuk perhitungan profitabilitas kos-kosan, perhitungan aset, keuntungan yang didapat yaitu 1,5% dari aset yang dimiliki. Sedangkan profit yang didapatkan sebesar 70% dari pendapatan operasional, hal ini disebabkan adanya potongan untuk membayar biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas kos-kosan. Tetapi usaha kos-kosan ini tidak dikenakan pajak, karena atas nama lembaga sosial. Dengan demikian pemasukan panti dari kos-kosan hanyalah 70% dari total pendapatan sewa kos-kosan, jumlah tersebut akan menambah jumlah santunan yang akan diberikan.

Sedangkan pendapatan depo isi ulang air minum belum dapat dihitung profitabilitasnya karena masih baru dirintis dan dalam tahap percobaan sistem baru. Hasil yang diperoleh juga tidak dapat

dimasukkan sebagai pemasukan, karena infak yang didapat hanya bisa digunakan untuk modal kembali.

Jadi pemasukan panti yang dapat digunakan untuk memberi santunan anak yatim piatu dan dhuafa' hanya berasal dari koperasi dan kos-kosan.

- profit bisnis Panti Asuhan Aisyiyah II Surabaya setiap tahunnya dapat dihitung, sebagai berikut:

SHU koperasi	: Rp 9.807.500
<u>Sewa kos-kosan</u>	<u>: Rp 44.109.000</u> +
Pendapatan/Tahun	Rp 53.916.500

- Jumlah santunan yang harus disediakan oleh pihak panti setiap bulannya dapat dirinci sebagai berikut,

Untuk anak yatim piatu dan dhuafa':

Sembako : Rp 38.000 x 53anak = Rp 2.014.000

Uang saku/bulan : Rp 50.000 x 53anak = Rp 2.650.000 +

Total	Rp 4.664.000
-------	--------------

Untuk lansia dhuafa':

Sembako : Rp 38.000 x 12 lansia = Rp 456.000

Uang santunan/3bulan : Rp 50.000 x 12 lansia = Rp 600.000

Maka dalam satu tahun pihak panti harus menyiapkan uang untuk santunan sebesar:

Rp 4.664.000	x	12bulan	= Rp 55.968.000
Rp 456.000	x	12bulan	= Rp 5.472.000
<u>Rp 600.000</u>	<u>x</u>	<u>4</u>	<u>= Rp 2.400.000 +</u>
Total			= Rp 63.840.000

Setelah mengamati pelaksanaan profitabilitas bisnis di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah II Surabaya, maka penulis akan menganalisis manfaat pemberian santunan yang berasal dari keuntungan profit panti. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya terkait hasil wawancara penulis kepada para penerima santunan untuk mengetahui seberapa manfaat pemberian keuntungan bisnis panti terhadap anak yatim piatu dan dhuafa'.

[illegible]

Indikator kesejahteraan dapat diukur dengan dua faktor berikut:

1. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, dan pendidikan yang lebih baik. Karena penerima santunan adalah anak yatim piatu, anak fakir miskin dan lansia dhuafa' yang tidak memiliki pendapatan maka fokus utama pemberian santunan adalah untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak. Namun dari hasil wawancara, meskipun seluruh penerima santunan merasa bersyukur dan berterimakasih atas pemberian uang saku tetapi pada dasarnya yang mereka terima belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Karena uang yang diterima hanya bisa digunakan untuk uang saku beberapa hari, apalagi untuk anak yang jenjang pendidikannya SMA kebutuhan yang diperlukan juga semakin banyak.

[illegible]

Sedangkan untuk anak yatim piatu dan anak fakir miskin, panti akan mengundang dalam acara yang diadakan oleh donatur jika kuota yang disediakan cukup banyak. Dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan mengaji bersama, ceramah agama, makan bersama dan pemberian santunan kepada anak yatim piatu. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan agama kepada anak-anak dan membuat mereka lebih mengenal dan mencintai Allah. Namun kegiatan seperti itu tidak pasti setiap bulannya, jadi pengenalan terkait agama islam dan proses penanaman keimanan kepada anak-anak tidak dapat diberikan secara berkesinambungan. Selain itu tidak ada pemantauan khusus terhadap ibadah para penerima santunan. Baik anak yatim piatu, anak fakir miskin, dan lansia dhuafa' yang berada di luar panti (non-panti)

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

3. Menghilangkan rasa takut, membuat rasa aman, nyaman dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat, dengan adanya rumah tinggal, jaminan kesehatan dan perlindungan. Pemberian santunan yang diberikan kepada anak yatim piatu dan dhuafa' yang berada di luar panti (non-panti) ini hanya berupa sembako dan uang saku anak sebesar 50.000, jadi pemberian tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan tempat tinggal, jaminan kesehatan dan perlindungan. Hal ini karena para penerima santunan menetap di rumah, sehingga fasilitas tersebut masih diserahkan kepada para wali. Berbeda dengan anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan, segala kebutuhannya akan dipenuhi dan ditanggung oleh pihak panti.

[illegible]

untuk pendidikan juga semakin meningkat apalagi untuk siswa yang jenjang pendidikannya semakin tinggi.

Namun dalam memenuhi indikator yang lain seperti peningkatan menyembah Allah (pemilik ka'bah) tidak dapat diukur karena memang tidak ada pendampingan terkait ibadah. Dalam menghilangkan rasa takut, membuat rasa aman, nyaman dan tentram pihak panti tidak berperan untuk menjamin keadaan tersebut karena para penerima santunan masih dalam pengawasan keluarga masing-masing yang masih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, memperluas skala ekonomi serta ketersediaan peningkatan jenjang sosial juga tidak dapat dirasakan secara maksimal karena pihak panti memang memberikan dana santunan untuk biaya konsumtif bukan dana produktif yang dapat dikembangkan.

Terlepas dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari pemberian santunan hanyalah menghilangkan rasa lapar dan membantu dalam pendidikan, Panti Asuhan 'Aisyiyah II Surabaya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membantu anak yatim piatu dan dhuafa' yang ada di luar panti. Meskipun dengan uang hasil bisnis yang relatif tidak begitu banyak, pengurus panti berharap anak yatim piatu diluar panti juga ikut merasakan manfaat keberadaan Panti Asuhan 'Aiyiyah II Surabaya.

3. Jika pengurus panti merasa bahwa biaya operasional kos-kosan terlalu besar, maka pengurus dapat menerapkan beberapa peraturan untuk para penyewa kos-kosan. Agar pengeluaran kos-kosan dapat dikendalikan, karena total pendapatan dengan aktiva hanya bernilai 1%
4. Untuk usaha depo isi ulang air minum, sebaiknya harus diperhitungkan break event point yaitu perhitungan pengembalian modal. Dengan begitu, pihak panti dapat mengetahui titik penjualan yang akan menutupi modal.
5. Dalam mengelola usaha yang akan dibuka panti kedepannya, haruslah sesuai dengan prosedur manajemen, terutama manajemen terkait perhitungan profitabilitas. Agar profit/keuntungan yang diperoleh juga akan lebih maksimal.
6. Anak yatim piatu dan dhuafa' (Non-panti) sebaiknya juga diadakan kegiatan agama rutin, sehingga tidak hanya pendidikan formal yang diutamakan tetapi akhlak anak-anak juga harus diperhatikan.
7. Kegiatan agama yang diadakan untuk anak-anak haruslah disesuaikan dengan keadaan mereka, dengan membuat kegiatan yang lebih menarik dan tidak membosankan meskipun konten yang diambil adalah agama.
8. Pemberian uang santunan sebaiknya dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan para anak yatim piatu dan dhuafa', karena

Abdullah, M. Faisal. *Manajemen Perbankan; Teknik Analisis Kinerja Keuangan pada Bank*. Malang: UMM, 2005.

Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.

Departemen Agama RI, A-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Bandung, 2005.

_____. Dokumen, *Sejarah Panti Asuhan Aisyiyah II Surabaya*, 20 Maret 2018

[illegible]

- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Faizin, *Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak*. UIN Wali Songo Semarang, 2015.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Haqiqi, Ziyad Faroh. *Manajemen Kewirausahaan (Studi kasus di pesantren abdurrahman bin auf klaten)*. UIN Wali Songo Semarang, 2010.
- Husni, Mubarak. *Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Kepada Return On Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2011.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bogor: PT. SIGMA Examedia Arkanleema, 2007.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.21*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Rinati, Ina. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma, 2008.
- Rokan, Mustafa Kamal. *Bisnis ala Nabi (Teladan Rasulullah Saw dalam Berbisnis)*. Yogyakarta: Penerbit bunyan, 2013.

- Santoso, Purbayu Budi & Muliawan Hamdani, *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Semarang: Erlangga, 2007.
- Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sodiq, Amirus. *KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM, EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2 Desember, 2015.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Marketing Research (The Smart Way to Solve a Problem)*. Jakarta: Elex Media Komputondo, 2006.
- Sofiatun, Umi. *Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Kain Tapis Kec. Sumberejo, Kab.Tanggamus. IAIN Raden Intan Bandar lampung*, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kombinasi (moxed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- _____. *Metodologi Penelitian Kombinasi (moxed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen, Cet.II*. Jak-[arta: Bina Aksara, 1983.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Takariawan, Cahyadi. *Perekonomian Masyarakat Islam*. Solo:Intermedia., 2001.
- UU Nomor 11 Tahun 2009, *Tentang Kesejahteraan Sosial*

